

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan alur penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, partisipan, tempat, dan waktu penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SD Kota Tasikmalaya. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek atau subjek yang diteliti dengan keadaan atau kondisi apa adanya tanpa dikurangi maupun dilebihkan. Sejalan dengan pendapat David Williams (1995) dalam (Moleong, 2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah kegiatan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, melalui metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alami.

Penelitian kualitatif menghasilkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai atau dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau kuantitatif (Sidiq, U., & Choiri, M. 2019). Melalui penelitian kualitatif membuat peneliti ikut terjun pada situasi fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Peneliti perlu memfokuskan dirinya terhadap apa yang sedang terjadi dan mengamati kondisi objektif tentang suatu hal, sehingga peneliti dapat membangun sudut pandang sendiri untuk menjabarkan seluruh kejadian yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji kondisi objektif sudut baca dan pohon literasi, serta bagaimana pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi di tiga SD Kota Tasikmalaya.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data, yaitu kepala sekolah, pendidik wali kelas I sampai kelas VI, peserta didik kelas I sampai kelas VI, dan orang tua. Teknik pengambilan sampel partisipan penelitian ini bersifat *purposive dan snowball*. Teknik *purposive dan snowball* merupakan pengambilan

data dengan memutuskan satu orang lebih dulu sebagai pembuka pintu atau informan yang paling mengetahui tentang objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti memutuskan terlebih dahulu untuk mewawancarai kepala sekolah sebagai pemegang segala bentuk kebijakan sekolah, kemudian peneliti memperoleh data dari setiap wali kelas I sampai kelas VI. Penentuan sampel penelitian ini juga menggunakan teknik *emergent sampling design* yaitu penentuan sampel atau partisipan penelitian selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2022). Partisipan dengan teknik penelitian ini yaitu peserta didik dan orang tua dari kelas I sampai kelas VI. Pemilihan partisipan wawancara tersebut karena pada saat melakukan wawancara, pendidik menyebutkan ada keterlibatan orang tua dan peserta didik pada saat kegiatan.

Adapun jumlah partisipan dari setiap SD adalah sebanyak 49 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang pendidik wali kelas, 30 orang peserta didik, dan 12 orang tua peserta didik. Sehingga, jumlah keseluruhan partisipan dari 3 (tiga) SD adalah sebanyak 147 partisipan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di tiga SD yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu SDN A, SDN B, dan SDN C. SDN A bertempat di Jl Galunggung No. 14, Tawang Sari Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat. SDN B bertempat di Jl. Cigeureung No. 22, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat. SDN C bertempat di Jl. Tentara Pelajar No. 16, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat. Terpilihnya SDN A, SDN B, dan SDN C sebagai tempat penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di 10 SD, dari 10 SD tersebut terdapat 7 (tujuh) SD yang memiliki kegiatan GLS yaitu; 1) terdapat kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran; 2) terdapat kegiatan tindak lanjut setelah pembiasaan 15 menit membaca; 3) terdapat sudut baca dan pohon literasi di setiap kelas; 4) terdapat program pengembangan GLS; dan 5) terdapat perpustakaan di sekolah. Namun dari 7 (tujuh) SD tersebut ternyata 4 (empat) SD ada yang sudah tidak menjalankan beberapa kegiatan, seperti pelaksanaan pembiasaan 15 menit yang sudah tidak berjalan dan tidak adanya pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi. Dari 10 SD hasil studi pendahuluan, diambil menjadi 7 (tujuh) SD, kemudian diambil lagi menjadi 3 (tiga) SD yang masih menjalankan kelima kegiatan GLS tersebut dengan optimal.

Peneliti kemudian melaksanakan perizinan penelitian pada bulan Januari. Hasil perizinan penelitian untuk dua SD yaitu SDN A dan SDN C dapat berjalan dengan lancar, namun peneliti terkendala perizinan di SDN B karena peneliti hanya diberikan waktu selama 2 (dua) hari dalam seminggu. Selain itu, perizinan masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi juga ditentukan pada hari akan melaksanakan penelitian. Berdasarkan persyaratan tersebut, serta dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian, akhirnya peneliti memutuskan untuk tidak jadi melaksanakan penelitian di SD tersebut. Peneliti juga melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah disertai dengan menjelaskan alasannya, dan pihak sekolah tidak keberatan dengan pilihan yang sudah diputuskan.

Peneliti selanjutnya mencari lagi satu sekolah yang masih menjalankan kegiatan GLS. Setelah melakukan studi pendahuluan ke 4 (empat) SD, akhirnya peneliti menemukan satu sekolah yang masih melaksanakan kegiatan GLS khususnya ketersediaan sudut baca dan pohon literasi. Peneliti kemudian melakukan perizinan ke sekolah pada awal bulan Februari tahun 2024, dan perizinan dapat berjalan dengan lancar. SD ini selanjutnya menjadi tempat penelitian dan diberi nama inisial SDN B. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian di 3 (tiga) SD Kota Tasikmalaya yaitu SDN A, SDN B, dan SDN C dengan fokus penelitian mengenai sudut baca dan pohon literasi.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari melakukan studi pendahuluan ke dinas pendidikan Kota Tasikmalaya pada tanggal 11 Oktober tahun 2023, untuk meminta rekomendasi SD yang memiliki literasi yang bagus. Berdasarkan hasil rekomendasi dari dinas pendidikan, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke 10 SD dari bulan Oktober sampai November tahun 2023. Setelah melakukan studi pendahuluan, ternyata dari 10 SD hasil rekomendasi dari dinas pendidikan, terdapat 3 (tiga) SD yang masih menjalankan kegiatan GLS termasuk ketersediaan sudut baca dan pohon literasi di 3 (tiga) SD tersebut. Namun, karena terkendala perizinan, akhirnya peneliti melakukan studi pendahuluan lagi ke 4 (empat) SD pada bulan Desember. Akhirnya peneliti menemukan satu sekolah yang memiliki kegiatan GLS yang masih berjalan dengan optimal.

Peneliti melakukan perizinan penelitian pada bulan Januari dan mulai melaksanakan penelitian dari bulan Februari. Waktu pelaksanaan penelitian dengan

pengambilan data penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2024 sampai bulan Mei 2024.

3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dilakukan peneliti menggunakan data pokok berupa wawancara terhadap subjek yang diteliti. Narasumber ini meliputi kepala sekolah, pendidik wali kelas, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Selain wawancara, teknik lain yang dilakukan adalah melalui observasi dan studi dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, disertai dengan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi di SDN A, SDN B, dan SDN C Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang terjadi sebenarnya di lapangan. Menurut (Hasanah, 2017) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia yang kegiatannya berlangsung dengan terus menerus dari aktivitas yang sifatnya alami untuk menghasilkan fakta. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Penggunaan instrumen observasi sudut baca berpedoman pada buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Alasan penggunaan buku panduan tersebut karena buku panduan diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2016. Adapun panduan instrumen observasi pohon literasi berpedoman pada berbagai referensi artikel hasil penelitian sebelumnya, sehingga dari berbagai referensi tersebut peneliti dapat menyusun standar indikator kondisi pohon literasi.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kondisi Sudut Baca

No	Aspek	Indikator	Ketersediaan	
			Ya	Tidak
1.		Terdapat pemberian nama sudut baca		

	Pemberian nama sudut baca	Nama istilah sudut baca terlihat jelas Sudut baca diberi nama istilah lain
2.	Tampilan sudut baca	Tampilan sudut baca menarik Adanya pencahayaan yang bagus Adanya sirkulasi udara yang masuk
3.	Kondisi lantai	Lantai dalam kondisi baik dan bersih Terdapat alas duduk
4.	Kondisi rak buku	Rak buku dalam kondisi baik Rak buku diberi label jenis buku Rak buku mudah dijangkau
5.	Jenis bacaan buku	Terdapat beragam jenis buku bacaan Terdapat buku pelajaran Terdapat buku non pelajaran Koleksi buku diperkaya dengan buku yang peserta didik bawa dari rumah Koleksi buku disimpan dengan rapi
6.	Buku rekap baca	Terdapat buku rekap baca Peserta didik mengisi buku rekap baca setelah membaca

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016)

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kondisi Pohon Literasi

No	Aspek	Indikator	Ketersediaan	
			Ya	Tidak
1.	Penamaan pohon literasi	Terdapat pemberian nama pohon literasi Nama pohon literasi terlihat jelas Pohon literasi diberi nama istilah lain		

2.	Kondisi	Pohon literasi terlihat baru
	pohon literasi	Pohon literasi terlihat bersih
		Terdapat lapisan pelindung
		Bahan yang digunakan aman dan kokoh
3.	Kemenarikan tampilan pohon literasi	Terdapat gambar pohon, daun, bunga, dan buah
		Gambar pohon, daun, bunga, dan buah terlihat jelas

(diadaptasi dari Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023)

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Pedoman Observasi Pemanfaatan Sudut Baca

No	Aspek	Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Peraturan penggunaan koleksi buku	Terdapat aturan penggunaan koleksi buku		
		Terdapat kegiatan membuat dan menyepakati aturan penggunaan buku		
2.	Karya peserta didik	Terdapat hasil karya peserta didik yang dipajang		
		Hasil karya peserta didik berupa karya dari materi pelajaran		
3.	Kegiatan pemilihan buku bacaan	Terdapat kegiatan peserta didik memilih buku bacaan secara mandiri		
		Terdapat kegiatan membaca mandiri		
		Ada kegiatan pendidik membacakan nyaring		

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016)

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Pedoman Observasi Pemanfaatan Pohon Literasi

No	Aspek	Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1.	Cara penggunaan	Terdapat kegiatan menulis judul cerita dan ringkasan isi cerita Penggunaan pohon literasi secara mandiri atau berkelompok		
2.	Waktu penggunaan	Terdapat waktu penggunaan pohon literasi		
3.	Kemudahan penggunaan	Pohon literasi mudah digunakan Pohon literasi menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan		

(diadaptasi dari Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023)

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mengetahui lebih jelas informasi yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara pewawancara dengan orang yang terwawancara (Moleong, 2008). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai pemegang segala bentuk kebijakan sekolah, selanjutnya peneliti memperoleh data dari setiap wali kelas, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2022).

Instrumen yang digunakan untuk wawancara mengenai sudut baca, berpedoman dari buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2016. Adapun panduan instrumen wawancara pohon literasi berpedoman pada berbagai referensi artikel hasil

penelitian sebelumnya, sehingga dari berbagai referensi tersebut peneliti dapat menyusun standar indikator kondisi pohon literasi.

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Pemberian nama sudut baca dan pohon literasi	Ketersediaan sudut baca disetiap kelas
		Perbedaan istilah sudut baca dan pojok baca
		Ketersediaan pohon literasi disetiap kelas
		Pemberian nama pohon literasi
2.	Desain sudut baca dan pohon literasi	Keterlibatan langsung
		Bentuk peran Kepala Sekolah
3.	Faktor penyediaan sudut baca dan pohon literasi	Faktor pendukung tersedianya sudut baca dan pohon literasi
		Faktor penghambat tersedianya sudut baca dan pohon literasi
4.	Pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi	Keterlibatan dalam pemanfaatan sudut baca dan pohon literasi
		Evaluasi pengelolaan sudut baca dan pohon literasi

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016 dan diadaptasi dari Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023)

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik Wali Kelas

No	Aspek	Indikator
1.	Pemberian nama sudut baca	Nama sudut baca di kelas
		Alasan pemilihan nama
2.	Desain, pencahayaan, dan sirkulasi udara	Pihak yang terlibat
		Latar belakang sudut baca
		Kondisi pencahayaan

	Kondisi sirkulasi udara
3. Kondisi lantai	Lantai dalam keadaan bersih Pihak yang terlibat
4. Kondisi rak buku	Bahan yang digunakan Ketersediaan rak/ ranjang berlabel
5. Jenis koleksi buku	Pengadaannya Jenis koleksi buku
6. Buku rekap baca	Ketersediaan buku rekap baca
7. Pemberian nama pohon literasi	Nama pohon literasi Alasan pemilihan nama
8. Kondisi pohon literasi	Bahan yang digunakan Perlindungan yang digunakan
9. Kemenarikan tampilan	Terdapat pohon, daun, dan buah Kecerahan warna Kejelasan tampilan pohon literasi
10. Pemanfaatan sudut baca	Ketersediaan aturan penggunaan buku Ketersediaan hasil karya peserta didik Pemilihan buku secara mandiri
11. Pemanfaatan pohon literasi	Cara penggunaan Waktu penggunaan Kemudahan penggunaan

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016 dan diadaptasi dari Amelia, B, F., Aprilia, S., & Mulyadiprana, 2023)

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1.	Pembuatan sudut baca dan pohon literasi	Keterlibatan pembuatan sudut baca Keterlibatan pembuatan pohon literasi
2.		Ketertarikan terhadap sudut baca

	Desain sudut baca dan pohon literasi	Ketertarikan terhadap pohon literasi
3.	Buku bacaan	Buku yang suka dibaca Buku yang dibawa dari rumah
4.	Pengelolaan sudut baca dan pohon literasi	Cara membersihkan sudut baca dan pohon literasi
5.	Pemanfaatan sudut baca	Pembuatan aturan penggunaan buku Pemajangan hasil karya peserta didik Pemilihan buku secara mandiri
6.	Pemanfaatan pohon literasi	Cara dan kemudahan penggunaan

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016 dan diadaptasi dari Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023)

Tabel 3. 8

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua

No	Aspek	Indikator
1.	Pembuatan sudut baca dan pohon literasi	Pelibatan Bentuk pelibatan Tanggapan
2.	Buku dari rumah	Peserta didik membawa buku dari rumah

(diadaptasi dari Buku Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2016 dan diadaptasi dari Amelia, B, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, 2023)

3) Studi Dokumen

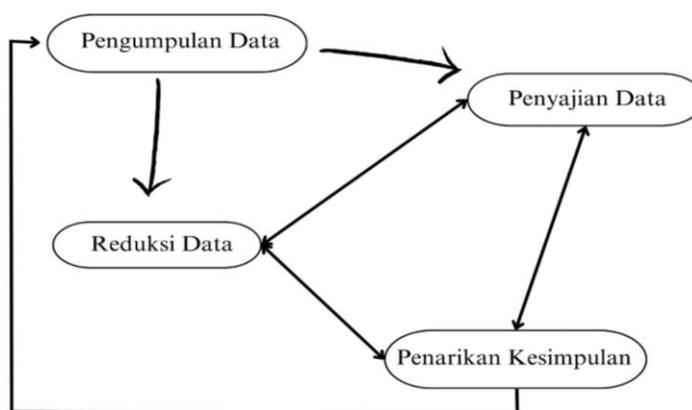
Studi dokumen adalah teknik penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai jenis dokumen pada saat penelitian. Pengumpulan dokumen dapat secara tertulis, gambar, ataupun suatu karya dari seseorang (Sugiyono, 2022). Studi dokumen bertujuan untuk mendapat data yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut berupa foto-foto sudut baca, pohon literasi, dan karya lainnya di

SDN A, SDN B, dan SDN C. Melalui teknik studi dokumen, penelitian yang dilakukan dapat lebih valid kebenaran datanya.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus sampai data yang dihasilkan sudah menemukan titik jenuh (Sugiyono, 2022) Model analisis data Miles & Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022). Analisis data yang dilakukan adalah berdasarkan hasil observasi ke sekolah, wawancara bersama kepala sekolah, pendidik wali kelas, peserta didik, dan orangtua, serta studi dokumentasi berupa dokumen atau foto yang berkaitan dengan sudut baca dan pohon literasi. Dari perolehan data, kemudian peneliti melakukan analisis dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk selanjutnya disampaikan dengan mendeskripsikan hasilnya sehingga lebih mudah dipahami.

Adapun alur analisis data ini menggunakan rujukan dari model analisis Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dibagi menjadi 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur tahapan model analisis data ini sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Analisis Model Miles & Huberman

1) Reduksi Data

Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal penting (Sugiyono, 2022). Reduksi data merupakan proses memilih,

memusatkan perhatian pada suatu penyederhanaan dan pengabstrakan dari informasi yang muncul di lapangan (Ahyar et al., 2020). Tahapan reduksi data adalah tahap peneliti dapat menyederhanakan gagasan-gagasan permasalahan yang luas menjadi lebih sederhana sehingga dapat ditarik kesimpulan. Mereduksi data artinya merangkum, memilih, dan memfokuskan data hasil penelitian pada hal-hal yang penting dengan cara menyederhanakan data yang belum diolah selama pengumpulan data di sekolah penelitian. Hasil observasi dan wawancara dari data ini dipilih berdasarkan tujuan dan relevansi penelitian yang kemudian disajikan pada temuan dan pembahasan.

Data penelitian yang direduksi yaitu hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan berbagai pihak terkait yaitu kepala sekolah, pendidik wali kelas, peserta didik, dan orang tua di SDN A, SDN B, dan SDN C. Berbagai jawaban yang diberikan terkadang meluas dan keluar dari lingkup pertanyaan penelitian, sehingga peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara tersebut dan melakukan pengolahan data pada BAB IV.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data. Menurut (Ahyar et al., 2020) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Data disajikan melalui pengumpulan informasi yang tersusun dengan jelas dan rinci sehingga akan memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan selanjutnya.

Miles dan Huberman biasanya menyajikan data kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2022). Penyajian data naratif ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Oleh sebab itu pada penelitian ini, penyajian data hasil penelitian dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif karena analisis data dapat dilakukan dengan lebih mudah.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari penemuan-penemuan di lapangan, berupa penjelasan-penjelasan secara terstruktur dan detail berdasarkan pengumpulan data yang telah di proses sebelumnya. Kesimpulan berisi pendapat akhir atau berupa

keputusan yang diperoleh melalui proses berpikir peneliti. Pembuatan kesimpulan harus relevan dengan fokus yang menjadi penelitian, tujuan dari penelitian, serta penemuan-penemuan yang sudah dibahas. Kesimpulan penelitian bukan ringkasan penelitian (Ahyar et al., 2020). Dengan kesimpulan penelitian kualitatif, dapat menjabarkan dan menjawab rumusan-rumusan masalah awal yang sudah dirincikan sebelumnya untuk dapat diteliti.

3.5 Isu Etik

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa perizinan, sebagai berikut.

1. Memberitahukan tujuan dan membuat surat izin penelitian ke dinas pendidikan
2. Membuat surat izin penelitian untuk di SDN A, SDN B, dan SDN C, serta meminta izin, menyatakan maksud dan tujuan penelitian.
3. Membuat surat keterangan menjadi partisipan untuk ditandatangani oleh kepala sekolah, pendidik-pendidik, peserta didik, dan orang tua.
4. Menyampaikan bahwa semua informasi partisipan akan dijaga kerahasiaannya.